

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Proteksi Tanaman Perkebunan disusun guna memudahkan pengukuran dan penilaian kinerja kegiatan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor : 11/Permentan/OT.210/02/ 2008 Tanggal 6 Pebruari 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak.

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan ini mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perlindungan Perkebunan Tahun 2015-2019. Materi yang disajikan dalam RKT tahun 2018 merupakan perencanaan pelaksanaan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsi secara garis besar.

Sistematika penulisan RKT terdiri dari Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tugas Pokok dan Fungsi, Bab III. Visi dan Misi, Bab. IV. Tujuan dan Sasaran, Bab V. Permasalahan yang Dihadapi, Bab VI. Kebijakan dan Strategi, Bab. VII. Program dan Kegiatan, Bab VIII. Rencana Kerja Tahun 2018.

Kami menyadari bahwa dokumen RKT 2018 ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kami mengharapkan masukan dan koreksi dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan RKT 2018 ini. Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan RKT ini.

Pontianak, Januari 2018
Kepala Balai,

Ir. Sajarwadi, M.Agr
NIP. 196207091989031001

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1. Tujuan	2
II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	3
III. VISI DAN MISI	5
3.1. Visi	5
3.3. Misi	5
IV. TUJUAN DAN SASARAN	6
4.1. Tujuan	6
4.2. Sasaran	6
V. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI	9
VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI	11
6.1. Kebijakan	11
6.2. Strategi	11
VII. PROGRAM DAN KEGIATAN	14
7.1. Program	14
7.2. Kegiatan	15
VIII. RENCANA KERJA TAHUN 2018	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Luas areal perkebunan di Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2017 berjumlah 2.226.473 Ha terdiri dari 1.168.297 ha perkebunan besar dan 1.058.176 ha perkebunan rakyat atau sekitar 17,89 persen luas tanah di Provinsi Kalimantan Barat. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, lada, dan kakao. Produksi komoditas perkebunan di Kalimantan Barat pada Tahun 2017 secara umum mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Total jumlah produksi perkebunan di Kalimantan Barat Tahun 2017 adalah sebesar 2.604.326 Ton. (sumber data Statistik Perkebunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalbar, 2017). Penurunan luas tanam menyebabkan rendahnya produktivitas selain juga disebabkan masih rendahnya penggunaan bahan tanaman unggul, adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), tanaman tua/rusak dan dampak perubahan iklim (kekeringan, banjir dan kebakaran). Penerapan World Trade Agreement yang menandai penghapusan segala bentuk hambatan tarif menjadi salah satu alasan pengelolaan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) sebagai salah satu hambatan teknis (*Technical Barrier to Trade*) baru di dalam perdagangan berbagai komoditi perkebunan. Beberapa isu yang terkait perlindungan tanaman yang menjadi hambatan baru dan dikemas dalam berbagai ketentuan, seperti *International Standard on Phytosanitary Measures* (ISPM), *Hazard Analysis on Critical Control Point* (HACCP), *Codex Alimentarius* dan sebagainya. Keseluruhan ketentuan ini telah menjadikan perlindungan perkebunan menjadi isu internasional. Penerapan UU No. 22/1999 dan PP 25/2000 tentang Otonomi Daerah dan PP No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan telah membawa perubahan penting dalam pelaksanaan pembangunan pertanian.

Peran pemerintah pada masa lalu yang dominan dalam pembangunan pertanian, saat ini berubah menjadi fasilitator, stimulator, promotor dan regulator. Dalam undang-undang ini telah menjadikan Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola pembangunan sektor pertanian termasuk didalamnya kegiatan perlindungan perkebunan. Tantangan ke depan dalam penanganan OPT adalah menangani permasalahan OPT yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menjadi semakin sulit dengan terbatasnya SDM perlindungan, bertambahnya luas areal yang harus dilindungi, penggunaan pestisida sintetis yang cenderung meningkat, lemahnya kelembagaan petani. Pada penanganan non OPT (kebakaran dan dampak perubahan iklim) tantangan yang dihadapi adalah terjadinya degradasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup dan lambatnya diseminasi teknologi pada tingkat lahan usaha tani.

1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya RKT ini adalah:

1. Menghubungkan antara perencanaan strategis dan perencanaan operasional secara terinci;
2. Membantu pencapaian hasil pelaksanaan program;
3. Memudahkan proses pengukuran dan penilaian kinerja;
4. Membantu pemantauan dan evaluasi kinerja;
5. Membantu dalam menetapkan target kinerja;

II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor : 11/Permentan/OT.210/02/ 2008 Tanggal 6 Pebruari 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak dan Peraturan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 72/Kpts/OT.140/4/2008 tanggal 23 April 2008 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak, ditetapkan bahwa Balai Proteksi Tanaman Perkebunan merupakan salah satu dari 4 UPT Pusat di lingkup Direktorat Perlindungan Perkebunan.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan terbagi dalam 1 (satu) Sub Bagian Tata Usaha, 3 (tiga) Kepala Seksi dan kelompok jabatan fungsional yaitu :

1. Kepala Seksi Pelayanan Teknis;
2. Kepala Seksi Data dan Informasi
3. Kepala Seksi Jaringan Laboratorium
4. Sub Bagian Tata Usaha;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan BPTP Pontianak memiliki Tugas Pokok: Melaksanakan Analisis Teknis Dan Pengembangan Proteksi Tanaman Perkebunan dan melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) perkebunan;
2. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhinya;
3. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhinya;

4. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan dan pelaporan agens hayati OPT perkebunan;
5. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknis pengendalian OPT perkebunan;
6. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan;
7. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
8. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
9. Pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
10. Pemberian pelayanan teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
11. Pengelolaan data dan dokumentasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi perkebunan.
12. Pelaksanaan pengembangan jaringan data kerjasama laboratorium.
13. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai.

III. VISI DAN MISI

3.1. Visi

Sebagai penjabaran tugas pokok dan fungsi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan, serta memperhatikan perubahan lingkungan strategis domestik maupun internasional dan Renstra Pembangunan Perkebunan 2015-2019 maka dirumuskan Visi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan yaitu ***“Menjadi Instansi Yang Profesional Dalam Memberikan Pelayanan Teknis Perlindungan Perkebunan Bagi Pelaku Usaha Perkebunan”***.

3.2. Misi

Misi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan untuk mencapai visi yang sudah ditetapkan adalah:

1. Meningkatkan Pengembangan Teknologi Perlindungan Perkebunan Yang Berwawasan Lingkungan
2. Meningkatkan Pelayanan Analisis Perlindungan Perkebunan Kepada Pelaku Usaha Perkebunan
3. Memperkuat Sistem Informasi Perlindungan Perkebunan (SIMPP)
4. Penegakan Hukum Di Bidang Perlindungan Perkebunan

IV. TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan perkebunan 2015-2019 sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Pembangunan Perkebunan, maka peranan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengembangan teknologi terapan perlindungan perkebunan;
2. Meningkatkan pengembangan teknologi agens pengendali hayati dan pestisida nabati;
3. Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian (Organisme Pengganggu Tumbuhan) OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan;
4. Meningkatkan pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan;
5. Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium;
6. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM perlindungan perkebunan;
7. Meningkatkan kemampuan pengelolaan ketatausahaan, administrasi dan keuangan

4.2. Sasaran

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab BPTP Pontianak yang merupakan cerminan dari tugas pokok dan fungsinya adalah dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Dukungan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui

perakitan teknologi proteksi tanaman pekebunan; pengembangan agensia hayati dan pestisida nabati ; pengamatan, surveilans, monitoring dan pengendalian OPT; penguatan layanan informasi proteksi tanaman perkebunan dan kegiatan lainnya

Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2018

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Terlaksananya penyiapan metode dan teknologi proteksi tanaman	Jumlah perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan	15 Paket Teknologi
2.	Terlaksananya penyiapan metode dan teknologi proteksi tanaman perkebunan	Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan	35 Rekomendasi
3.	Terlaksananya penyiapan metode dan teknologi proteksi tanaman perkebunan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak	3 Nilai IKM
4.	Terlaksananya penyiapan metode dan teknologi proteksi tanaman perkebunan	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan dan BMN Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak yang sering terjadi berulang	0 Temuan
5.	Terlaksananya penyiapan metode dan teknologi	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 Aspek	0 Temuan

	proteksi tanaman perkebunan	SAKIP sesuai Permen PAN RB No. 12 Tahun 2015 meliputi perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja di lingkup BPTP Pontianak	
--	-----------------------------	---	--

V. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan Analisis Teknis Dan Pengembangan Proteksi Tanaman Perkebunan

1. Kemampuan dan kesadaran petani dalam melakukan pengamatan dan pengendalian OPT masih terbatas dan belum berkembang sehingga diperlukan kegiatan pengawalan untuk melakukan pengamatan dan pengendalian OPT pada daerah-daerah sumber serangan dapat menimbulkan kehilangan hasil yang lebih tinggi.
2. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku petani/kelompok tani dalam pengelolaan kebun secara PHT masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan P-PHT
3. Kemampuan operasional perangkat perlindungan perkebunan di Kabupaten/Kota dalam mendukung kegiatan pengendalian OPT belum optimal, sehingga perlu dilakukan pengembangan SDM perangkat perlindungan di daerah
4. Belum adanya standarisasi dan jaminan kualitas serta legalitas Agens Pengendali Hayati (APH) yang dipergunakan petani.
5. Data tentang perkembangan OPT masih belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan OPT secara akurat, cepat dan tepat salah satunya karena jumlah petugas pengamat OPT yang tidak mencukupi dan sebagian besar sudah memasuki usia pensiun, sehingga perlu peningkatan kuantitas petugas dalam melaksanakan pengamatan dan pelaporan OPT.
6. Adanya pengaruh dampak perubahan iklim terhadap komoditas perkebunan sehingga diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim pada sentra-sentra pengembangan perkebunan.
7. Masih terjadinya kebakaran lahan perkebunan pada sentra-sentra pengembangan perkebunan yang dilakukan petani/pekebun/

perusahaan, maka perlu dilakukan Sosialisasi tentang pembukaan lahan tanpa bakar dan pemantauan terhadap daerah-daerah rawan kebakaran.

VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI

6.1. Kebijakan

Kebijakan umum pembangunan perkebunan dalam Renstra 2015-2019 adalah mensinergiskan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktifitas dan mutu produk perkebunan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat perkebunan dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada IPTEK dengan didukung tata kelola pemerintahan yang baik. Kebijakan teknis pembangunan perkebunan yaitu meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan SDA dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan dalam mendukung kebijakan pembangunan perkebunan adalah BPTP Pontianak menetapkan kebijakan sebagai berikut: *melakukan pengembangan teknologi proteksi dan analisis teknis proteksi perkebunan guna mengurangi kehilangan hasil dan memperbaiki mutu produk perkebunan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi dan pengendalian OPT serta pencegahan kebakaran lahan dan dampak perubahan iklim melalui peningkatan koordinasi dan membangun jejaring serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait.*

6.2. Strategi

Strategi umum Balai Proteksi Tanaman Perkebunan tahun 2015-2020 merupakan bagian dari strategi khusus pembangunan

perkebunan yang meliputi : Mengoptimalkan kegiatan pengembangan teknologi proteksi, inventarisasi, identifikasi OPT, penanganan dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran pada sentra-sentra pengembangan perkebunan.

Untuk melaksanakan strategi tersebut maka langkah operasional yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan SDM Balai Proteksi Tanaman Perkebunan antara lain melalui pelatihan, magang, dan studi banding sesuai kebutuhan;
2. Memperluas dan memantapkan jaringan sistem informasi perlindungan antara petani, pengamat, dinas, UPTD, Balai Besar, Perguruan Tinggi dan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan, perluasan jaringan dan kerjasama, optimalisasi pemanfaatan Website, penguatan database perlindungan, dan penerbitan bahan/dokumen informasi teknis pengendalian OPT dan Non OPT;
3. Melakukan pengendalian OPT pada pusat/sumber serangan di daerah sentra pengembangan perkebunan
4. Mendorong pemanfaatan dan penggunaan APH melalui peningkatan legalitas penggunaan APH;
5. Memaksimalkan hasil pengamatan dan peramalan OPT serta faktor iklim;
6. Penyediaan teknologi pengendalian OPT spesifik lokasi dan dampak perubahan iklim melalui penyebarluasan rekomendasi dan informasi teknis pengendalian OPT serta adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim;
7. Mengoptimalkan petugas fungsional POPT dan PPNS perkebunan;

8. Membangun jejaring dan kerjasama yang sinergis dengan Puslit/Balit, BBP2TP dan BPTP, Perguruan Tinggi, Dinas dan UPTD Daerah.

VII. PROGRAM DAN KEGIATAN

7.1. Program

Mengacu pada hasil restrukturisasi program dan kegiatan sesuai surat edaran bersama Menteri Keuangan Nomor SE-1848/MK/2009 dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 0142/M.PPN/06/2009 tanggal 19 Juni 2009 ditetapkan bahwa program pembangunan perkebunan tahun 2010-2015 adalah “Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan. Untuk mencapai program pembangunan perkebunan, telah ditetapkan tujuh fokus kegiatan pembangunan perkebunan sebagai berikut :

1. Revitalisasi perkebunan;
2. Swasembada gula nasional;
3. Penyediaan bahan tanaman sumber bahan bakar nabati (bio energi);
4. Gerakan peningkatan produksi dan mutu kakao nasional;
5. Pengembangan komoditas ekspor;
6. Pengembangan komoditas pemenuhan kebutuhan dalam negeri;
7. Dukungan pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan.

Fokus kegiatan pembangunan perkebunan yang terkait dengan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan adalah fokus nomor 7 (tujuh) yaitu ***Dukungan Pengembangan Tanaman Perkebunan Berkelanjutan.*** Fokus kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui ***dukungan perlindungan perkebunan.***

7.2. Kegiatan

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab Balai Proteksi Tanaman Perkebunan dalam rangka pencapaian program perkebunan merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perlindungan adalah **Dukungan Perlindungan Perkebunan**. Komponen kegiatan Dukungan Perlindungan Perkebunan sesuai Renstra Balai Proteksi Tanaman Perkebunan tahun 2015-2019 adalah:

1. Pengembangan Teknologi Proteksi Perkebunan
 - a. Perakitan teknologi perlindungan tanaman perkebunan spesifikasi lokasi
 - b. Pengembangan Teknologi Agens Pengendali Hayati (APH) dan Pestisida Nabati (pesnab)
2. Peningkatan kemampuan Teknis Petugas
 - a. Pembinaan petugas UPPT
 - b. Konsultasi Teknis Regional Kalimantan
 - c. Bimbingan teknis dan pengembangan jabatan fungsional pengendali OPT (POPT) Perkebunan;
3. Fasilitasi Pengamatan dan Pengendalian OPT Perkebunan
 - a. Pengawasan identifikasi OPT utama tanaman perkebunan;
4. Fasilitasi Gangguan Usaha Perkebunan non OPT (dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran lahan dan kebun)
 - a. Fasilitasi pemantauan kebakaran dan dampak perubahan iklim;
5. Pemantapan Kelembagaan Perlindungan
 - a. Operasional Laboratorium LL, BPT, LUPH, dan Sub Laboratorium;
 - b. Pengembangan jejaring laboratorium
 - c. Administrasi Kegiatan;
6. Pemantapan sistem informasi manajemen perlindungan perkebunan (SIMPP)

- a. Pembuatan publikasi dan informasi perlindungan perkebunan (buku, Leaflet, poster dan peta);
 - b. Pemanfaatan Web Site Perlindungan Perkebunan
7. Peningkatan sarana dan prasarana perlindungan perkebunan
- a. Akreditasi Laboratorium;
 - b. Penyediaan alat laboratorium.

VII. RENCANA KERJA TAHUN 2018

Rencana kerja tahunan dukungan perlindungan perkebunan tahun 2018 merupakan bagian dari rencana kerja tahunan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Tahun 2015 – 2019. Rencana kerja dukungan perlindungan perkebunan tahun 2018 adalah :

Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan

1779 Dukungan Perlindungan Perkebunan

1779.001 Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan

056 Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Lada

058 Pengawalan, Pendampingan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan

1779.003 Pengembangan Desa Pertanian Organik

A Operasional Pembinaan dan Sertifikasi Desa Organik

B Pengawalan, Pendampingan, Monitoring dan Pelaporan Pengembangan Desa Pertanian Organik

1781 Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan.

1781.002 Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

052 Pengamatan dan Pemantauan OPT Tanaman Perkebunan

A Pemeliharaan Kebun Koleksi Tanaman Perkebunan dan Pestisida Nabati di Tanah Asset BPTP

B Monitoring dan Pelaporan Sebaran Serangan OPT Penting Perkebunan dan GUP

C Pembentukan dan Pelatihan Regu Proteksi Kelompok Tani di 6 Lokasi

D Monitoring dan Pengawalan Regu Proteksi Kelompok Tani di 6 Lokasi

- E Demplot Pengendalian OPT Penting Tanaman Perkebunan Region Kalimantan di 4 Provinsi
- F Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi Kalimantan Barat 4 Lokasi
- G Penumbuhan Kawasan Organik dan Siaga OPT
- H Pengawasan, Pendampingan, Monitoring dan Pelaporan Pengembangan Kawasan dan Siaga OPT

053 Pengembangan dan Pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati Tanaman Perkebunan

- A. Perbanyak dan Penyebaran Agens Hayati oleh Petugas APH BPTP Pontianak
- B. Perbanyak dan Penyebaran Agens Hayati oleh Sub Laboratorium Hayati Parindu
- C. Teknologi Fortifikasi Pupuk Organik Cair dengan *Pseudomonas fluorescens* dan *Trichoderma* sp Spesifik Lokasi untuk Mengendalikan Penyakit Tanaman Perkebunan
- D. Pengaruh Induksi APH pada Benih Terhadap Serangan OPT perkebunan
- E. Uji Lapang Efektivitas NPS Untuk Pengendalian Rayap Pada Tanaman Karet
- F. Uji Pemurnian Spora Tunggal Jamur *Metarhizium anisopliae* Strain Brontispa di Lab BPTP Pontianak

054 Rakitan Teknologi Spesifik Lokasi Proteksi Tanaman Perkebunan

- A. Surveilans OPT Penting Tanaman Lada (Jamur Pirang)
- B. Inventarisasi dan Identifikasi OPT di Kebun Induk BPTP Pembibitan Tanaman Perkebunan Kalimantan Barat
- C. Deteksi Dini Penyakit *Phytophthora* pada Areal Tanaman Lada
- D. Inventarisasi dan Identifikasi OPT Tanaman Pinang

1781.003 Fasilitasi Teknis Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

060 Dukungan Teknis Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

- A. Akreditasi Laboratorium Penguji BPTP Pontianak
- B. Uji Banding Laboratorium Penguji BPTP Pontianak
- C. Operasional Laboratorium Penguji BPTP Pontianak
- D. Pemantauan dan Pengawasan Penggunaan Pestisida di Wilayah Binaan Region Kalimantan
- E. Bimbingan Teknis Untuk Petugas Perlindungan Perkebunan
- F. Pertemuan Teknis Perlindungan Perkebunan Untuk Petugas UPPT BPTP Pontianak
- G. Koordinasi Teknis Petugas Perlindungan Perkebunan Regional Kalimantan
- H. Optimalisasi Pelayanan Klinik Tanaman Perkebunan
 - I. Pengawasan, Koordinasi, Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Pangan di Lahan Perkebunan
- J. Operasional Penanganan Eksploasi OPT di Lapangan
- K. Sosialisasi Klinik dan Pelayanan Perlindungan Perkebunan BPTP Pontianak di Sentra Perkebunan Kalimantan Barat
- L. Penggunaan PNBP.

1781.950 Layanan Dukungan Manajemen Eselon I

051 Penyusunan Rencana Anggaran

- A. Penyusunan Rencana Anggaran

053 Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

- A. Monitoring dan Evaluasi Satker BPTP Pontianak
- B. Operasional Satuan Pengendali Interen (SPI)
- C. Pameran, Visualisasi Proteksi Tanaman Perkebunan
- D. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Administrasi dan Teknis BPTP Pontianak

055 Pengelolaan Keuangan

- A. Operasional Sistem Akutansi Instansi (SAI)
- B. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP)
- C. Administrasi Keuangan

058 Pengelolaan Kepegawaian

- A. Dalam Rangka Pembinaan Teknis Region Kalimantan
- B. Peningkatan Kualitas SDM Pegawai BPTP Pontianak
- C. Operasional Sistem Kepegawaian (SIMPEG)

1781.951 Layanan Internal (Overhead)

051 Pengadaan Kendaraan Bermotor

- A. Penyediaan Kendaraan Bermotor

053 Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

- A. Pengadaan Pembuatan Sertifikat Tanah UPPT BPTP Pontianak
- B. Pengadaan Kelengkapan Kepegawaian BPTP Pontianak
- D. Pengadaan Lemari Kearsipan, Meja Kerja dan Kursi Kepegawaian
- E. Pengadaan Inventarisasi Alat Laboratorium BPTP Pontianak
- G. Pengadaan Pakaian Kerja
- H. Pengadaan Gorden Kantor UPPT BPTP Pontianak
- J. Pengadaan Asesoris Kendaraan Operasional BPTP Pontianak
- K. Pembuatan Kamar Mandi di Kamar Asrama BPTP Pontianak
- L. Pengadaan Pakaian Olahraga BPTP Pontianak
- N. Pembuatan Sarung Kursi dan Alas Meja Ruang Pertemuan BPTP Pontianak
- O. Pembuatan Lorong Penghubung Gedung
- Q. Pengaspalan Jalan Halaman Kantor BPTP Pontianak
- R. Pembuatan dan Rehab Meja Laboratorium
- S. Pengadaan Tempat Tidur Di Kantor UPPT
- T. Pembuatan Garasi Kendaraan Roda Dua

054 Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan

- A. Rehab Kantor UPPT, Brigade Proteksi Tanaman dan Sub Laboratorium Hayati BPTP Pontianak
 - Rehab Kantor UPPT Rasau Jaya
 - Rehab Kantor UPPT Sungai Kakap
 - Rehab Kantor UPPT Nenak Sintang
 - Rehab Kantor UPPT Singkawang
 - Rehab Kantor UPPT Sekadau Hulu
 - Rehab Kantor UPPT kendawangan
 - Rehab Kantor UPPT Balai Karangan
 - Rehab Kantor Brigade Proteksi Tanaman
 - Rehab Kantor Sub Laboratorium Hayati
 - Rehab Gedung BPTP Pontianak
- M. Pemagaran Kantor UPPT
 - Pemagaran Kantor UPPT Rasau Jaya
 - Pemagaran Kantor UPPT Balai Karangan
 - Pemagaran Kantor UPPT Sintang

1781.994 Layanan Perkantoran (Base Line)

001 Gaji dan Tunjangan

- A. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor

- A. Pemeliharaan Kendaraan Operasional BPTP Pontianak
- B. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
- C. Langganan Daya dan Jasa
- D. Honorarium Pengelola Satker BPTP Pontianak
- E. Website
- F. Penyusunan Bahan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan

Lampiran 1

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2018 BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Perlindungan Perkebunan
Program : Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) SATUAN KERJA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK

UNIT ORGANISASI : BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN
ANGGARAN : 2018

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1		2		3
1.	Meningkatnya Pengembangan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	1.	Pembangunan Kebun Contoh	1 Peket
		2.	Demplot Pengendalian OPT Penting	4 Paket
		3.	Uji Koleksi Rakitan Teknologi Spesifik Lokasi Proteksi Tanaman Perkebunan	16 Paket Teknologi
2.	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	1.	Perbanyak dan Penyebaran agens hayati	2 Paket
		2.	Pengujian agens hayati	3 paket
		3.	Pemanfaatan teknologi pengendalian hayati	1 Paket
3.	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan dan Gangguan Usaha Perkebunan	1.	Monitoring OPT	12 Bulan
		2.	Pembinaan Petugas UPPT	32 kali (32 UPPT)
		3.	Pembinaan Teknis Petugas Regional Kalimantan	3 kali (3 provinsi)
4.	Meningkatnya pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan	1.	Pencetakan Poster Informasi Penerapan PHT	700 Lembar
		2.	Penyusunan Buletin BPTP	6 Paket

		3.	Pameran, visualisasi, publikasi dan promosi	1 Paket
		4.	Pencetakan Banner	5 Lembar
5.	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	1.	Operasional Laboratorium	12 Bulan
		2.	Akreditasi Laboratorium Penguji BPTP Pontianak	1 Paket
		3.	Uji Banding Laboratorium	1 Paket
		4.	Kalibrasi alat laboratorium	1 Paket
6.	Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas petugas (SDM)	1.	Bimtek untk Petugas Perlindungan Perkebunan	40 Orang
		2.	Koordinasi Teknis Petugas Perlindungan Perkebunan Regional kalimantan	60 Orang
		3.	Pertemuan Teknis Perlindungan Perkebunan untuk Petugas UPPT	40 Orang
		4.	Kursus/Pelatihan	1 Paket
7.	Pengelolaan Urusan Administrasi dan Keuangan	1.	Operasional SIMPEG	1 Paket
		2.	Pengelolaan Gaji dan Tunjangan	13 Bulan
		3.	Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	12 Bulan
		4.	Pengadaan sarana perkantoran	4 Paket
		5.	Adminitrasi kegiatan	12 Bulan
		6.	Operasional SPI	12 Bulan
		7.	Operasional SAI	12 Bulan
		8.	Penyusunan RKAKL/DIPA SATKER	1 paket

